BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Perencanaan dan perancangan adalah merupakan proses penjabaran hasil analisa program kegiatan ke dalam bentuk konsep fisik (disain) bangunan beserta lingkungan. Lingkup pembahasan dalam konsep perencanaan dan perancangan ini antara lainnya melingkupi tentang aspek pendaerahan, cara pencapaian di dalam site, program kebutuhan ruang, jenis-jenis hubungan, organisasi ruang, sirkulasi, lay-out bangunan dan strategi landscape. Hasil dari pembahasan ini adalah berupa rumusan garis-garis besar petunjuk perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam mendisain bangunan.

4.1. PENDAERAHAN

- Area untuk pelayanan umum diposisikan sebagai sentral pada lokasi site secara keseluruhan. Letaknya di tengah berdekatan dengan unit-unit pelayanan pemasaran dan pengelola.
- Kegiatan pemasaran dibagi menjadi enam unit pelayanan, sesuai dengan ragam bahan baku untuk barang kerajinan. Penempatan area untuk unit-unit pemasaran tersebut dibuat menyebar ke beberapa area di sekitar site. Letaknya berdekatan dengan area unit pelayanan umum.
- Area untuk pengelola diletakkan di belakang (berdekatan dengan) pelayanan umum. Area pengelola ini juga meliputi daerah servis dan pengadaan barang.
- Area parkir diletakkan pada bagian depat site, yaitu berdekatan dengan pintu masuk utama site.

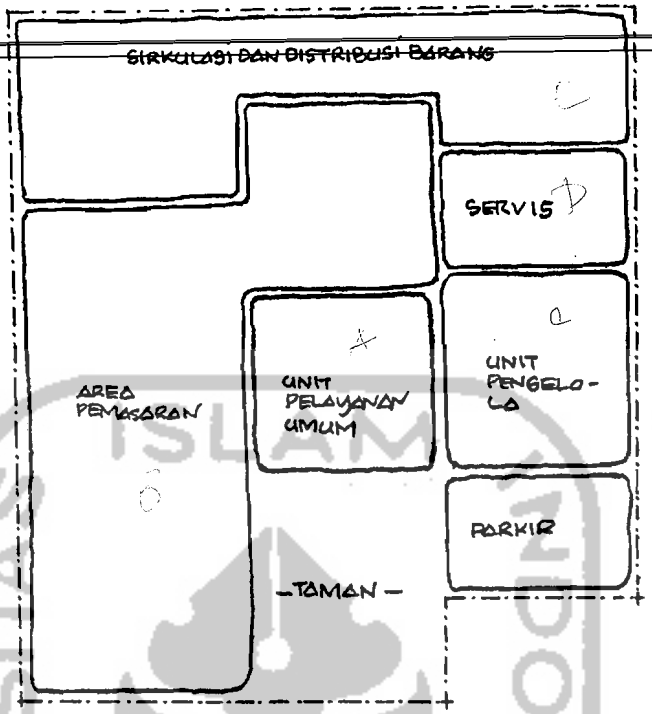

Gambar 4.1.: Pembagian daerah fungsional pada site

4.2. PENCAPAIAN DI DALAM SITE

4.2.1. Peletakkan Jalan Masuk ke dalam Site.

Jalan masuk untuk pengunjung, pengrajin dan pengelola di buat terpisah.

a). Jalan masuk untuk pengunjung:

Diletakkan pada bagian depan site berdekatan dengan jalan raya dan tempat parkir kendaran di dalam site.

b). Jalan masuk untuk pengelola:

Yaitu dengan memanfaatkan jalur alternatif yang terdapat disebelah utara site. Karena jarak pencapaiannya yang cukup jauh, maka Jalan masuk yang terdapat di sisi sebelah utara site tersebut, lebih diprioritaskan untuk pengelola yang menggunakan kendaraan bermotor. Pintu masuk site-nya

diletakkan agak jauh dari persimpangan antara jalan utama dengan jalan alternatif tersebut.

c). Jalan masuk untuk pengrajin:

Jalan masuknya dipisah dengan jalan masuk pengunjung. Alternatif penempatannya bisa dujadikan satu dengan jalur masuk pengelola.

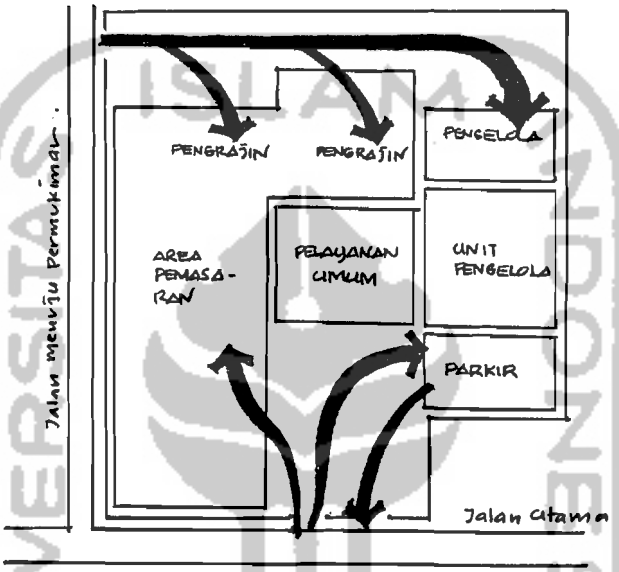

Gambar 4.2.1.: konsep perletakkan jalan masuk ke dalam site.

4.2.2. Cara Pencapaian.

a). Pejalan kaki:

Jalur untuk pejalan kaki dipisahkan dengan jalur kendaraan bermotor. Cara pencapaiannya yaitu dengan menggunakan jalur path-way (jalan setapak) yang dibuat menyusuri taman menuju ke obyek bangunan.

b). Pengguna kendaraan bermotor:

Jalur khusus untuk kendaraan bermotor, dibuat melintasi taman dan fasade bangunan menuju ke daerah parkir. Dari tempat parkir, pengunjung akan melewati taman dan jalan setapak untuk mencapai bangunan.

Sebelum mencapai unit-unit bangunan yang ada, pengunjung akan melewati sebuah plaza (ruang terbuka) sebagai ruang perantara untuk mengantarkan pengunjung masuk ke dalam bangunan.

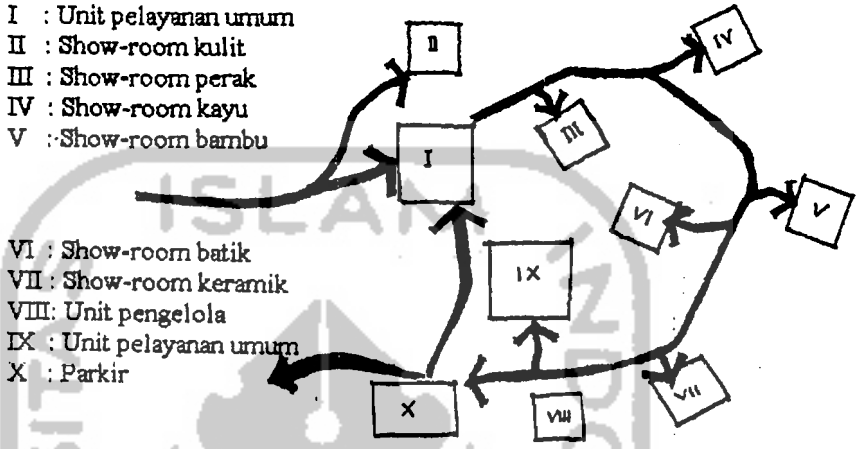

Gambar 4.2.2.: Tahapan pencapaian di dalam site

4.3. PROGRAM RUANG

Membuat program ruang maksudya adalah menentukan macam-macam kebutuhan ruang untuk mewadahi seluruh kegiatan yang akan berlangsung sesuai dengan kelompok kegiatan yang ada.

4.3.1. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Pemasaran

Lingkup kegiatan pemasaran meliputi pelayanan terhadap transaksi (jual-beli) barang dan promosi. Kedua jenis kegiatan ini diwadahi dalam satu unit bangunan. Sistem pelayanan administrasinya adalah desentralisasi, dimana setiap unit pelayanan pemasaran memiliki satu sistem pengelolaan. Kebutuhan ruang aktifitasnya adalah:

1. Ruang penerimaan tamu, terdiri dari:
   - Ruang untuk pelayanan informasi

- Ruang untuk pelayanan transaksi (jual-beli) barang

2. Ruang untuk pengelola
3. Ruang duduk atau ruang tamu.
4. Ruang pemasaran atau s*how-room*
5. Ruang peragaan
6. Ruang penyimpanan alat dan barang
7. Ruang untuk transfer barang
8. Kamar mandi/WC

4.3.2. Kebutuhan ruang untuk pelayanan umum.

Kegiatan pelayanan umum ini diorientasikan kepada pengunjung dan pengrajin. Pelayanan yang diberikan antara lainnya adalah: pelayanan informasi, konsultasi untuk pengrajin atau pemesanan barang kerajinan bagi konsumen. Kebutuhan ruang aktifitasnya adalah sebagaiberikut:

1. Ruang penerimaan tamu.
2. Ruang tunggu atau ruang duduk
3. Ruang pengelola
4. Ruang pelayanan informasi.
5. Ruang pelayanan admnisitrasi pemasaran, khususnya bagi pemesanan barang kerajinan oleh konsumen.
6. Ruang konsultasi
7. Ruang sampel
8. Gudang penyimpanan barang atau peralatan

9. Kamar mandi/WC

4.3.3. Kebutuhan ruang untuk kegiatan pengelola.

Kegiatannya lebih berorientas kepada kebutuhan organisasi kepengelolaan. Kebutuhan ruang-ruangnya antara lain adalah:

1. Ruang penerimaan tamu
2. Ruang duduk atau ruang tunggu
3. Ruang loby
4. Ruang untuk perkantoran
5. Ruang pusat data/dan komputer
6. Ruang arsip
7. Ruang perpustakaan
8. Ruang untuk pertemuan (rapat)
9. Ruang istirahat
10. Gudang untuk menyimpan perkakas kantor
11. Kamar mandi/WC

4.3.4. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Pengadaan Barang

Kegiatan pengadaan barang adalah bagian dari unit pelayanan pengelolaan. Kegiatan utamanya adalah mensuplai barang dari produsen---mengadakan seleksi (kontrol) terhadap kualitas barang---dan pengiriman barang kepada konsumen. Kebutuhan ruangnya adalah sebagaiberikut:

1. Ruang transfer barang

2. Ruang kontrol kualitas: terdiri dari ruang-ruang pengelola di bidang produksi dan pemasaran.
3. Gudang tempat penyimpanan barang-barang kerajinan.
4. Ruang pengepakan.
5. Ruang istirahat

4.3.5. Kebutuhan Ruang Untuk Bagian Servis (Rumah Tangga)

Kegiatannya peliputi berbagaimacam pelayanan logistik kepengelolaan. Kebutuhan ruangnya antara lain adalah:

1. Ruang Akomodasi: khusus untuk pengelola (pengurus) rumah-tangga.
2. Ruang makan bersama untuk pengelola
3. Ruang dapur
4. Ruang istirahat
5. Kamar mandi/WC

4.4. HUBUNGAN-HUBUNGAN

4.4.1. Hubungan Antar Unit Kegiatan

Jenis-jenis hubungan antar unit kegiatan yang ada dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- Jenis hubungan yang membutuhkan kedekatan.
- Jenis hubungan yang tidak membutuhkan kedekatan

Selanjutnya dapat dilihat pada penjelasan matrikulasi hubungan sebagai berikut:

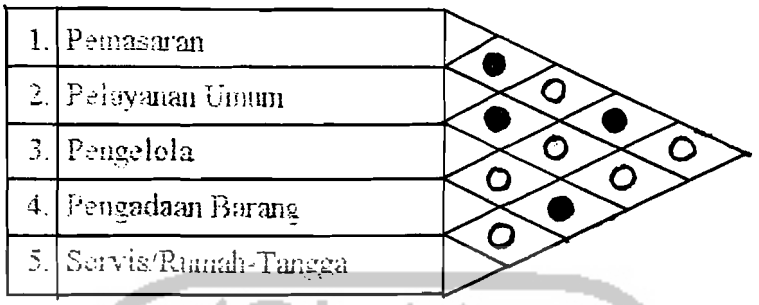

● MEMBUTUHKAN KEDEKATAN

O TIDAK MEMBUTUHKAN KEDEKATAN

4.4.2. Hubungan Antar Ruang Kegiatan

Jenis-jenis hubungan antar ruang yang terjadi dalam setiap unit kegiatan yang ada dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- Dekat: yaitu hubungan antar ruang yang memiliki kesamaan atau keterkautan secara fungsional.
- Jauh: yaitu hubungan antar ruang yang tidak memiliki kesamaan atau keterkaitan secara fungsional.

a). Unit Kegiatan Pemasaran

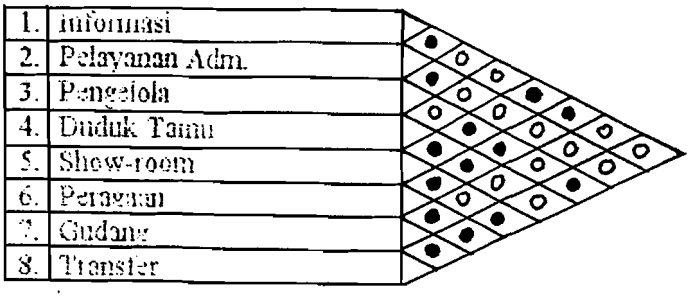

● DEKAT.

O JAUH.

b). Unit Pelayanan Umum

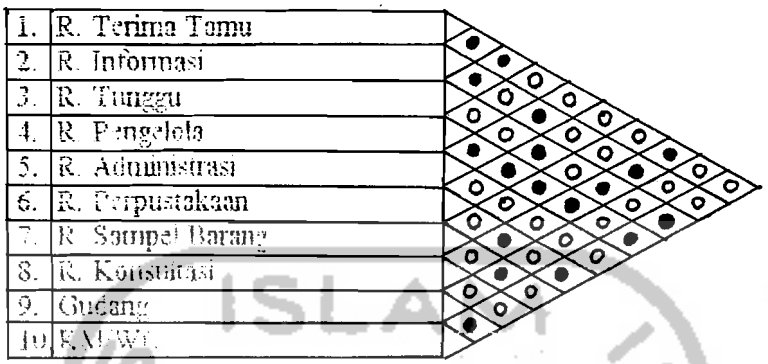

c). Unit Pengelola

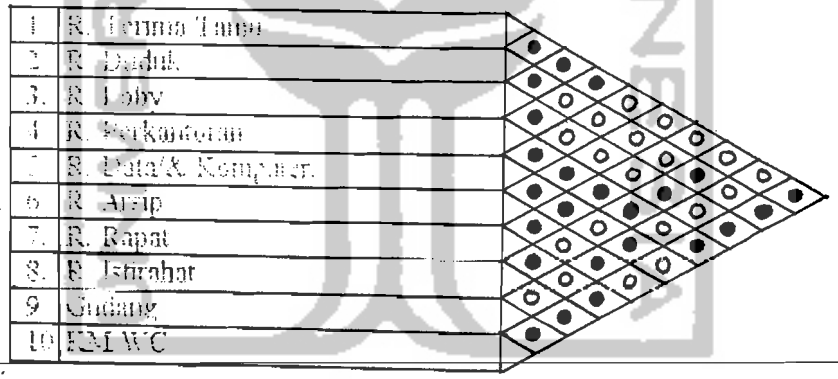

d). Unit Pengadaan Barang

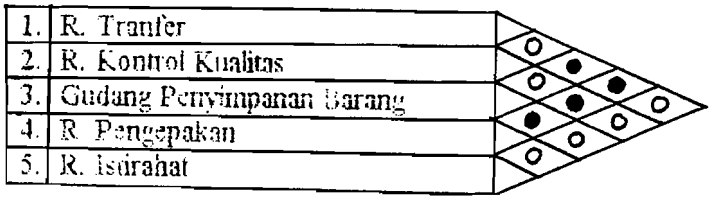

e). Unit Servis (Rumah Tangga)

1.	R. Akomodasi
2.	R. Makan Pengelola
3.	Dapur
4	R. Istirahat
5.	KM/WC

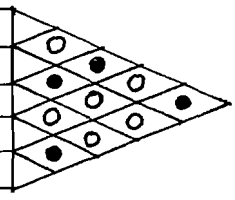

4.5. ORGANISASI RUANG

4.5.1. Organisasi Ruang Makro

Organisasi ruang secara makro dibagi menjadi 5 kelompok unit kegiatan, yaitu: unit kegiatan pemasaran, pelayanan umum, pengelola, pengadaan barang dan pelayanan rumah-tangga (servis). Unit kegiatan pemasaran dibagi ke dalam 6 kelompok pemasaran berdasarkan jenis bahan baku yang digunakan. Sistem pelayanan jual-belinya dapat dilakukan secara langsung dimasing-masing unit pemasaran yang ada. Sistem pelayanan secara keseluruhan terpusat di unit pelayanan umum.

Jalan masuk pengunjung bisa melalui unit-unit bangunan tempat penjualan (show-room) barang kerajinan secara bertahap, atau langsung menuju unit pelayanan umum. Ruang peragaan diletakkan menjadi satu dengan ruang jual-beli. Sehingga dari ruang jual-beli, pengunjung dapat menuju ke ruang peragaan untuk melihat-melihat proses pembuatannya.

Ruang unit pengelola didekatkan dengan ruang unit pelayanan umum. Unit ruang informasi, pelayanan pemesanan (pemasaran) barang kerajinan dan

konsultasi diletakkan berdekatan dengan unit pengelola. Sedangkan unit ruang pengadaan barang didekatkan dengan unit ruang pemasaran.

Unit ruang servis atau pelayanan rumah-tangga, diletakkan berdekatan dengan unit ruang pengelola. Unit kegiatan servis ini meliputi: pelayanan akomodasi, konsumsi dan keperluan teknis kepengelolaan lainnya.

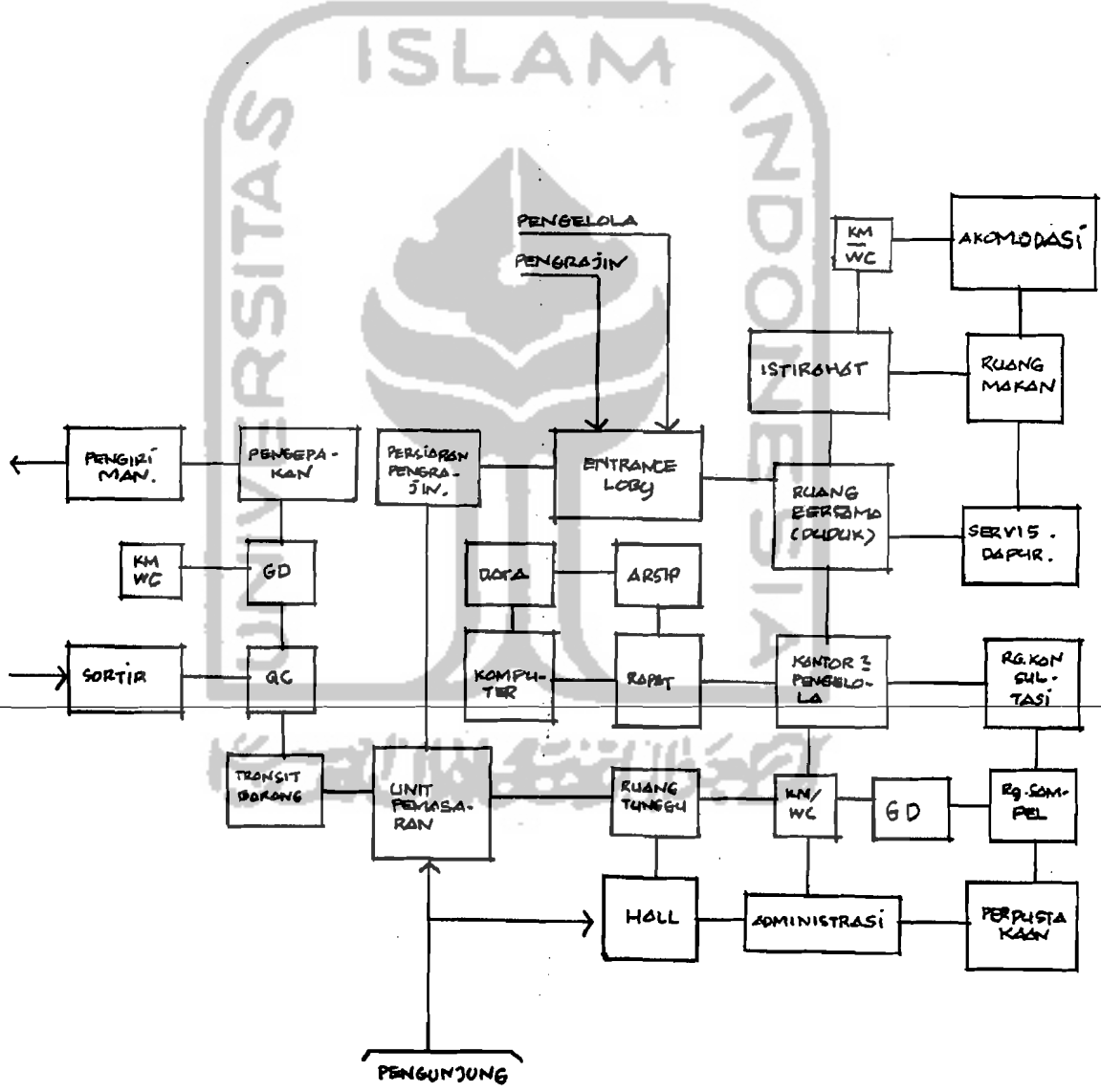

Gambar 4.5.1.: Organisasi Ruang Secara Keseluruhan

4.5.2. Organisasi Ruang Mikro

Yaitu organisasi ruang pada unit kegiatan pemasaran. Pengunjung pertama kali akan memasuki ruang penerimaan dan ruang informasi. Setelah itu memasuki ruang jual-beli (show-room). Dari tempat show-room, pengunjung dapat melihat bagian proses pembuatannya di ruang peragaan. Pada unit pemasaran ini juga disediakan ruang duduk buat pengunjung, sehingga pengunjung dapat melihat-lihat suasana yang ada sambil duduk-duduk santai. Khusus untuk pengelola dan pengrajin disediakan ruangan khusus untuk kantor dan ruang istarahat.

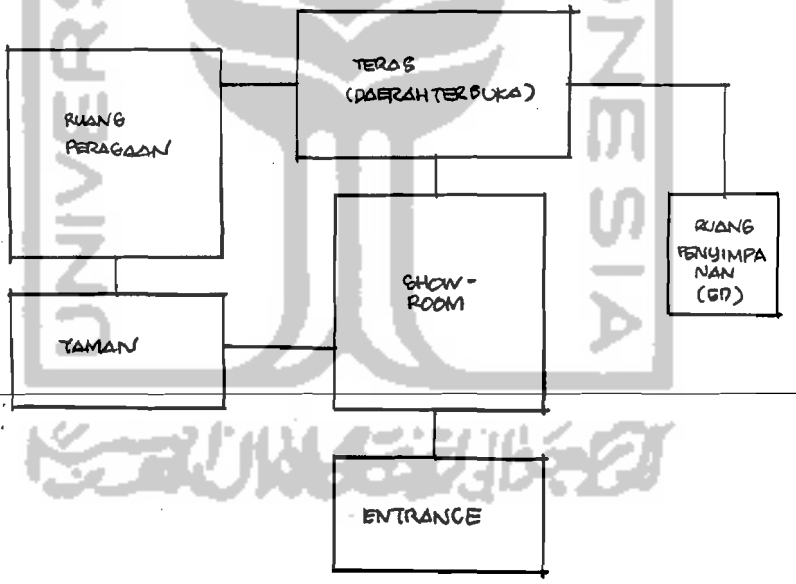

Gambar 4.5.2.: Struktur organisasi ruang unit pemasaran.

4.6. RENCANA LAY-OUT RUANG UNIT PEMASARAN

Sistem pewadahannya dibagi menjadi 6 kelompok unit pemasaran, berdasarkan jenis-jenis bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatannya. Yaitu: unit pemasaran kerajinan kulit, perak (logam), kayu, bambu, batik dan keramik. Masing-masing kelompok

pemasaran barang kerajinan tersebut akan diwadahi dalam sebuah unit pelayanan yang terdiri dari unit ruang jual-beli (show-room) dan unit ruang peragaan (promosi).

Unit ruang jual beli barang dengan ruang peragaan diletakkan terpisah, namun tetap saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Jarak antara keduannya, dihubungkan dengan selasar dan ruang tebuka.

Unit ruang jual-beli, dibagi menjadi beberapa kelompok ruang berdasarkan kegunaan dan ukuran (volume) barangnya. Jenis-jenis barang yang akan diperjual-belikan, mengacu pada penjualan barang kerajinan dari lembaga APIKRI (jumlah aitum barang yang dijual tercantum pada lembar lampiran). Sedangkan unit ruang peragaan, dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis kegiatan yang akan berlangsung di dalamnya.

1). Kerajinan kulit:

Berdasarkan kegunaannya, jenis-jenis barang kerajinan dari kulit dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a). Kelompok barang dekorasi: jenis-jenis barang dekorasi yang diproduksi kebanyakan adalah jenis barang yang berukuran kecil dan sedang. Misalnya adalah: gantungan kunci, karpet, taplak meja, kipas atau lukisan.

b). Kelompok barang aksesoris: jenis-jenis barang aksesoris yang perjual-belikan pada umumnya adalah jenis barang yang dapat dikenakan pada tubuh manusia. Antara lain adalah: jaket, topi, dompet, tas, ikat pinggang, sepatu atau sandal.

c). Kelompok wayang kulit: pada dasarnya memiliki fungsi atau kegunaan yang spesifik, yaitu sebagai barang untuk perlengkapan pertunjukan wayang kulit. Namun karena keindahan dan keunikan bentuk barangnya, wayang kulit juga diproduksi sebagai barang-barang souvenir, dengan disain dan ukuran yang beraneka ragam.

Kelompok barang-barang yang ada diletakkan dalam tiga buah ruang terpisah. Ruang untuk penjualan wayang kulit, diletakkan pada bagian depan. Selanjutnya secara berurutan adalah kelompok barang dekorasi dan aksesoris. Media peletakkan barang-barangnya dapat menggunakan meja, rak atau bufet yang terbuat dari kaca.

Unit ruang peragaan terdiri dari beberapa bagian ruang menurut jenis kegiatan yang akan berlangsung, yaitu: bagian ruang untuk kelompok pembuatan pola dan pemotongan, pengecatan dan penyawutan (finishing). Untuk mencapai ruang peragaan, pengunjung akan melewati sebuah selasar yang melintasi taman dan ruang terbuka.

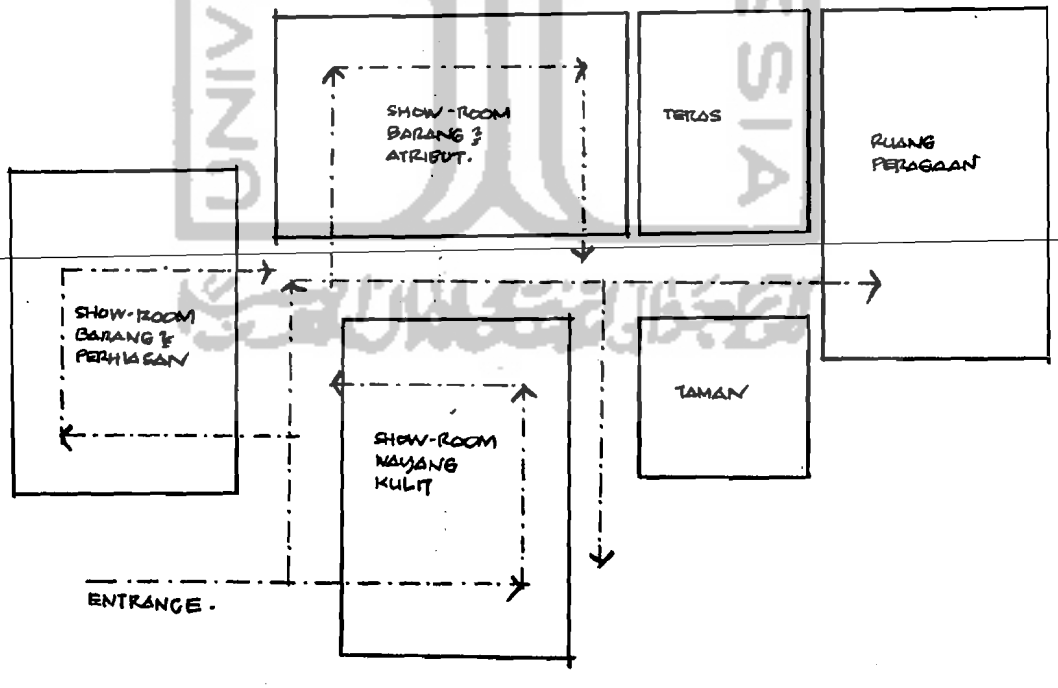

Gambar 4.6.a. : Rencana lay-out ruang pemasaran untuk kerajinan kulit.

2). Kerajinan perak:

Berdasarkan kegunaannya, Jenis-jenis barang kerajinan perak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a). Kelompok barang dekorasi: jenis ukurannya kecil dan sedang. Misalnya adalah: berbagaimacam benda miniatur (seperti bangunan candi, kendaraan mobil, becak, andong atau aneka satwa), serta piring dan gelas perak. Benda-benda ini biasanya digunakan sebagai hiasan ruang intrior.

b). Kelompok barang aksesoris: umumnya berukuran kecil dan dapat dikenakan pada bagian tubuhn manusia. Misalnya adalah: cincin, anting-anting, bros, gelang atau kalung.

Ruang show-room dari dua kelompok jenis kerajian tersebut diletakkan pada satu tempat. Tata-letaknya dikelompokkan berdasarkan jenis-jenisnya. Jenis barang aksesoris yang umumnya berukuran kecil diletakan di bagian tengah ruangan. Sedangkan barang-barang dekorasi diletakkan pada sisi-sisi ruang.

Ruang peragaan diletakkan terpisah, dan dihubungkan dengan selasar yang melintasi taman dan ruang terbuka. Ruang peragaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: ruang untuk pembuatan yang prosesnya dilakukan dengan cara dirakit (dilengketkan). Jenis kegiatan ini dapat diletakkan di dalam ruangan. Dan ruang untuk mewadahi proses pembuatan yang dilakukan dengan cara di tatah (diukir). Jenis kegiatan ini dapat diletakkan diluar ruang, seperti di teras (ruang terbuka), di dekat selasar atau pintu masuk menuju ruang peragaan.

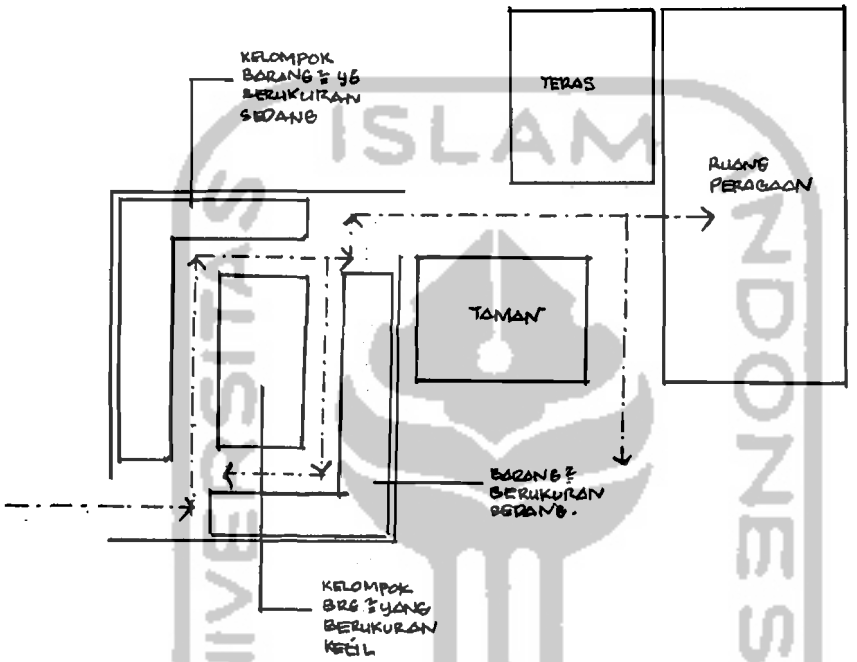

Gambar 4.6.b.: Rencana lay-out ruang pemasaran kerajinan perak.

3). Kerajinan kayu:

Berdasarkan kegunaannya, jenis-jenis barang kerajinan kayu dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

a). Meubel (furniture): diprioritaskan kepada jenis furniture yang memiliki bentuk yang unik dan khas, seperti misalnya: meja dan kursi yang dibuat menyerupai akar pohon (kayu).

b). Kelompok barang dekorasi: biasanya digunakan sebagai hiasan ruang (interior). Misalnya adalah: relief (bidang dari kayu yang diukir) dan aneka ragam patung atau miniatur yang terbuat dari kayu.

c). Topeng kayu dan wayang golek: kegunaannya spesifik, yaitu sebagai perlengkapan kesenian (tari dan wayang golek). Namun pada sisi lain, juga dapat digunakan sebagai barang-barang sovenir.

Show-roomnya dibagi menjadi tiga bagian ruang yang terpisah. Pencapaian ruangnya bertahap, dari show-room topeng dan wayang golek, barang dekorasi dan meubel (furniture). Masing-masing ruang dihbungkan dengan selasar.

Ruang peragaan dibagi menjadi tiga kelompok ruang, yaitu: tempat untuk pembuatan pola (bentuk dasar), tempat untuk proses pengukiran dan penyunggingan (pewarnaan) dan tempat untuk proses finishing. Kegiatan pembuatan pola (bentuk dasar) diletakkan di dalam ruangan. Sedangkan kegiatan menatah, menyungging dan finishing diletakkan diruang terbuka (di teras).

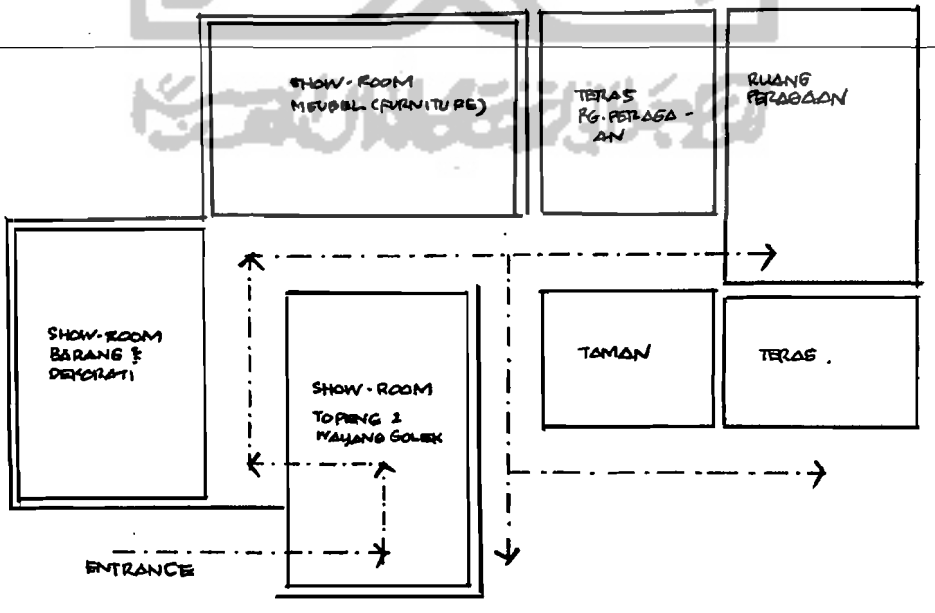

Gambar 4.6.c.: Rencana lay-out ruang pemasaran barang kerajinan kayu.

4). Kerajinan bambu:

Berdasarkan kegunaannya, jenis barang kerajinan bambu dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

a). Meubel (furniture): terdiri dari barang-barang perlengkapan yang berukuran besar, misalnya seperti: meja, kursi dan penyekat ruang (partisi atau dinding) yang dibuat dengan cara dianyam.

b). Barang-barang perlengkapan rumah-tangga: ukuran barangnya sedang, misalnya seperti: tempat sampah, tempat buku (kertas atau koran), kap lampu, anyaman tikar, atau perlengkapan meja makan seperti alas piring atau penutup makanan.

Jenis-jenis barang kerajinan yang ada diletakkan menyatu pada sebuah unit ruang pemasaran. Tata-letaknya di kelompokkan berdasarkan jenis-jenis barangnya. Jenis-jenis barang seperti meja, kursi dan penyekat ruang dapat langsung diterapkan pada beberapa bagian ruang. Misalnya adalah ruang duduk, dimana meja-kursi dan penyekat ruang dapat ditata sedemikian rupa, sehingga selain dapat dilihat, pengunjung juga dapat memanfaatkannya sebagai tempat beristirahat sejenak.

Ruang peragaan diletakkan terpisah dengan ruang show-room. Namun tetap dihubungkan dengan sebuah selasar yang dibuat melintasi taman dan ruang terbuka. Ruang peragaannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: tempat untuk membentuk dasar (kerangka), tempat untuk merangkai dan menganyam, dan tempat untuk proses finishing. Proses pembuatan kerangka dasar diletakkan dalam ruangan. Proses penganyaman dan merangkai dapat diletakkan di teas ruang peragaan. Sedangkan proses finishing, yaitu yang terdiri dari proses pemberian pernis atau pewarnaan diletakkan di daerah-daerah terbuka di sekitar selasar dan ruang peragaan.

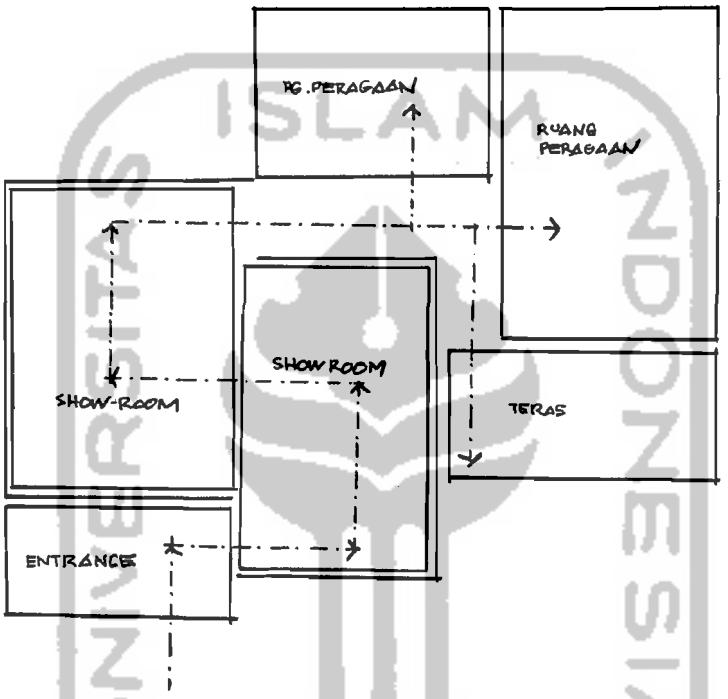

Gambar 4.6.d.: Rencana lay-out ruang pemasaran barang kerajinan bambu.

5). Kerajinan batik:

Jenis-jenis kerajinan batik dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a). Jenis kerajinan batik yang masih berwujud kain.

b). Jenis kerajinan batik yang sudah dibentuk dalam wujud tertentu, misalnya adalah baju batik atau kain sarung batik.

c). Jenis barang dekorasi: yaitu terdiri dari aneka ragam jenis barang perhiasan yang biasanya terbuat dari bahan kayu lalu kemudian dipoles dengan warna batik. Wujudnya

bisa dalam bentuk hiasan meja seperti patung-patung binatang yang berukuran kecil. Atau berupa hiasan dinding seperti sendok-garpu tiruan yang dibuat dalam ukuran besar.

Bangunan show-roomnya dibuat menjadi satu unit. Namun tata-letak barang-barang dagangannya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kerajinan batik yang berwujud kain dan barang jadi (seperti baju atau sarung) disatukan menjadi satu area dan diletakkan pada bagian depan show-room. Sedangkan kelompok barang-barang dekorasi, diletakkan pada bagian ruang yang lain.

Ruang peragaan diletakkan terpisah dari show-room, namun tetap dihubungkan dengan sebuah selasar yang melintas taman dan ruang terbuka. Ruang peragaan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: ruang peragaan yang dibuat menyatu dengan show-room dan ruang peragaan yang terpisah dengan show-room. Ruang peragaan yang terpisah khusus sebagai tempat pembuatan gambar (pola) dasar disain yang akan dibuat dan pemberian warna. Sedangkan proses pemolesan "malam" (obat/tinta untuk membatik) diletakkan menyatu dengan show-room. Dengan ini, pengunjung dapat mencermati keahlian pembatik secara langsung dari ruang show-room. (Gambar lihat pada halaman77.)

6). Kerajinan gerabah (keramik):

Berdasarkan kegunaannya, jenis-jenis barang kerajinan keramik dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a). Kelompok jenis barang dekorasi: yaitu jenis barang kerajinan dari keramik yang sering digunakan sebagai penghias ruang interior ataupun eksterio (taman). Antara lainnya adalah: gentong, guci, patung dan pot bunga. Ukuran barang yang ada umumnya sedang dan besar.

b). Kelompok jenis barang perlengkapan: Misalnya adalah gelas (baik untuk keperluan rumah tangga ataupun hiasan), asbak roko, pas bunga dan tempat ballpen atau pensil. Ukuran barang perlengkapan ini umumnya adalah kecil.

c). Kelompok jenis barang furniture, yaitu: terdiri dari seperangkat meja dan kursi. Ukuran barangnya besar.

Show-roomnya dibagi bagi menjadi dua bagian, namun tetap berada dalam sebuah unit bangunan. Beberapa bagian dari jenis-jenis barang keramik yang berukuran kecil, seperti asbak, pas bunga tempat ballpen, patung-patung kecil dan gelas diletakkan pada bagian depan (teras) show-room Sebagiannya lagi diletakkan di dalam ruangan, disatukan dengan barang yang berukuran sedang. Bagian ruang yang lain digunakan untuk meletakkan barang-barang keramik yang berukuran sedang dan besar, seperti gentong, pot bunga, patung serta seperangkat meja dan kursi.

Ruang peragaan diletakkan terpisah dengan show-room. Penghubungnya adalah selasar yang dibuat melintasi taman dan ruang-ruang terbuka. Ruang peragaan yang ada dibagi menjadi dua kelompok ruangan, yaitu: ruang untuk jenis-jenis pekerjaan yang bersifat mekanis, seperti mengglasir atau menghaluskan dan ruang untuk tempat melakukan pekerjaan finishing yang terdiri dari proses pemberian warna, pernis atau semir.

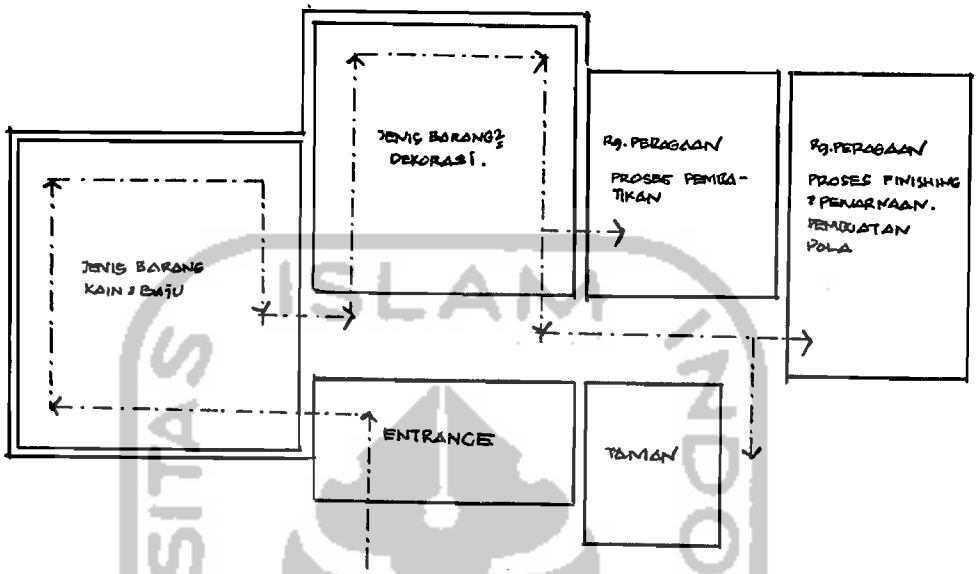

Gambar 4.6.e.: Rencana lay-out ruang pemasaran barang kerajinan batik.

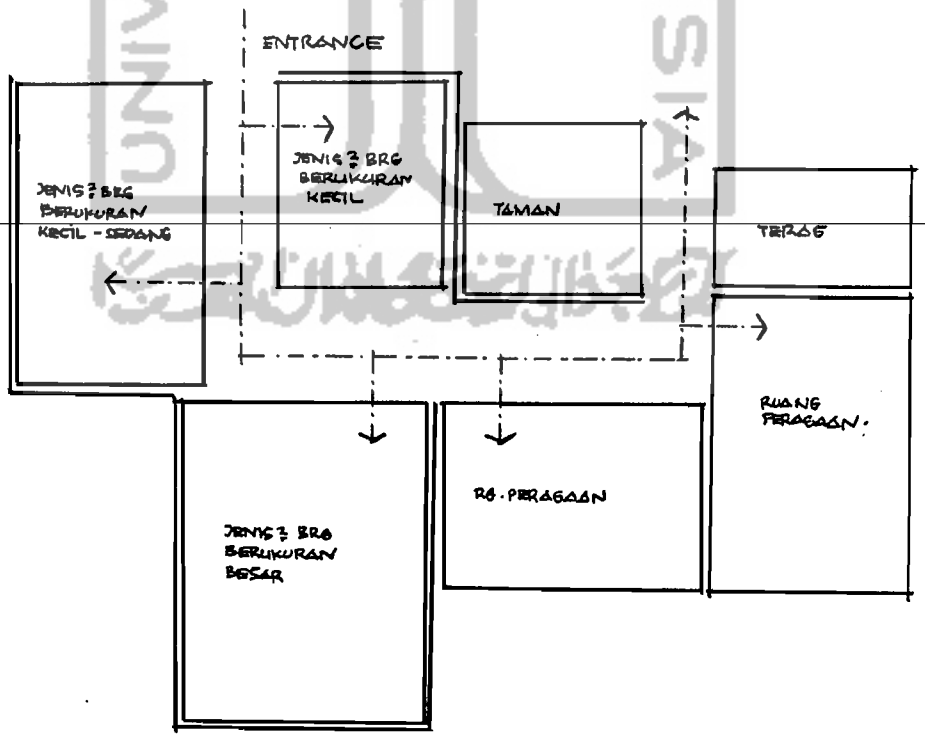

Gambar 4.6.f.: Rencana lay-out ruang pemasaran barang kerajinan keramik.

4.7. BENTUK RUANG JUAL-BELI DAN RUANG PERAGAAN

4.7.1. Bentuk Ruang Jual-Beli

Bentuk (lay-out) ruang jual-beli harus dapat memenuhi persyaratan kenyamanan ruang gerak dan jarak pandang. Kenyamanan ruang gerak berkaitan dengan faktor kegiatan (sirkulasi) pengunjung dan pengelola di dalam ruang. Sedangkan kenyamanan jarak pandang berkaitan dengan kemampuan (daya tangkap) pengamatan pengunjung ke obyek barang kerajinan yang di pajang. Tata letak barang dan perabotan juga dapat mempengaruhi kenyamanan jarak pandang. Untuk itu perlu diatur tata-letak kelompok barang yang berukuran besar, sedang dan kecil hingga dapat menciptakan keteraturan di dalam ruang.

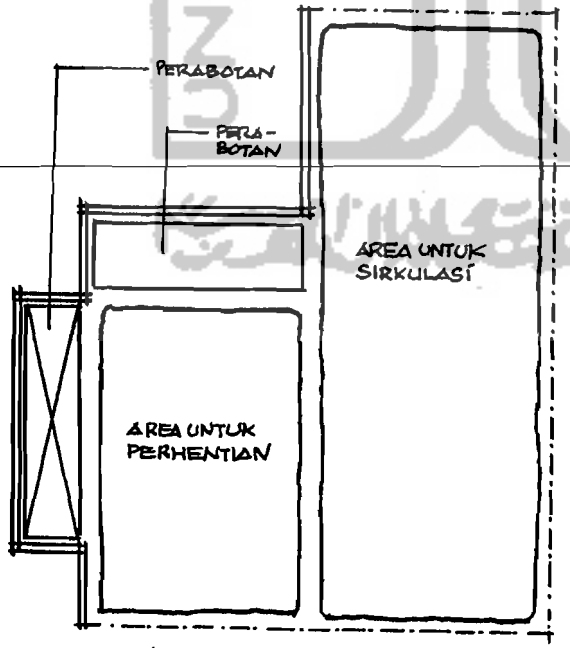

Alternatif bentuk salah satu ruang jual-beli (show-room): yaitu dengan membuat masukan pada bidang sisi ruangan. Fungsinya adalah sebagi tempat perhentian (melihat-lihat) barang tanpa mengganggu pergerakan pada jalur sirkulasi.

Gambar 4.7.1. : Bentuk ruang jual-beli

4.7.2. Bentuk Ruang Peragaan

Bentuk (lay-out) ruang peragaan bekaitan dengan faktor kenyamanan ruang gerak pengrajin dalam melakukan aktifitas pembuatan barang dan ruang gerak pengunjung untuk dapat mengamati proses pembuatan secara leluasa. Perletakan meja kerja dan meja peralatan harus berada pada posisi yang mudah untuk dijangkau oleh pengrajin dari tempat duduknya sambil bekerja. Beberapa sisi ruangannya di masukkan ke dalam hingga dapat memberikan ruang kepada pengunjung untuk mengamati aktifitas pengrajin dan produk barang yang dibuatnya.

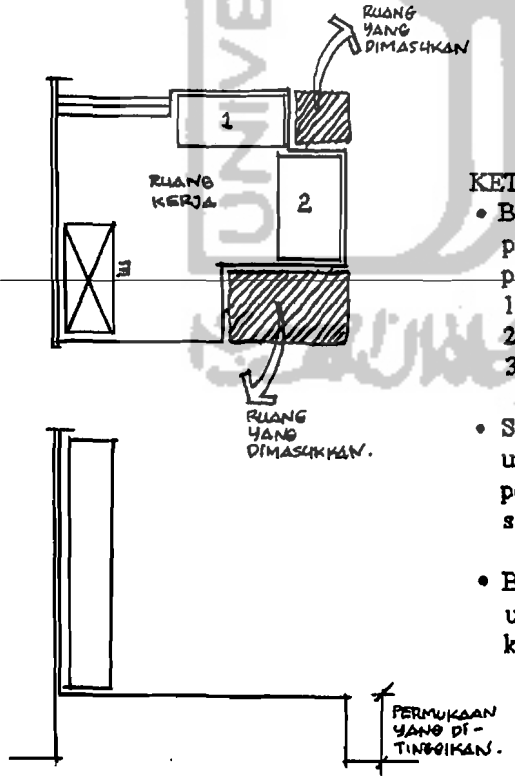

KETERANGAN GAMBAR:

- Bentuk lay-out ruang peragaan ini mengacu pada standart minimal untuk satu orang pengrajin. Terdiri dari:
  1. Meja tempat meletakkan peralatan
  2. Meja kerja
  3. Rak penyimpanan.
- Sisi-sisi ruang yang dimasukkan bertujuan untuk memberikan ruang tambahan kepada pengunjung agar dapat melihat kegiatan secara lebih dekat.
- Bidang permukaan ditinggikan: tujuannya untuk mendekatkan jara pandang pengunjung ke obyek amatan.

Gambar 4.7.2. : Bentuk ruang peragaan

4.8. SIRKULASI

4.8.1. Sirkulasi Pengunjung

Pengunjung diarahkan untuk bergerak menelusuri deretan unit-unit bangunan yang disusun di sepanjang jalur sirkulasi, hingga membentuk pola (konfigurasi) gerak sirkulasi linier.

Dari pintu masuk utama site, pengunjung diarahkan untuk menuju jalan setapak. Melalui jalan setapak, pengunjung akan mencapai unit-unit bangunan secara bertahap. Pertama kali pengunjung akan melewati sebuah plaza. Plaza ini menghubungkan jalan setapak menuju show room dengan unit pelayanan umum yang terletak pada sisi lainnya. Melalui jalan setapak, pengunjung akan melewati show room-show room yang ada sesuai dengan bentuk (konfigurasi jalan sirkulasinya. (Lihat gambar 4.2.1. hal: 56)

4.8.2. Sirkulasi Pengelola

Sirkulasi pengelola dibedakan menjadi dua, yaitu: sirkulasi pejalan kaki dan pengendara motor.. Jalan masuk pengelola yang menggunakan kendaraan bermotor, diarahkan melalui jalan masuk yang terdapat pada sisi (utara) site. Dari pintu masuk, pengelola akan memarkir kendaraannya di tempat parkir, lalu kemudian menuju ke unit bangunan.

Untuk pejalan kaki, dapat ditempuh melalui jalan masuk utama pengunjung di depan site, menjadi satu dengan jalur pengunjung. Dari pintu masuk utama, pengelola di arahkan untuk melewati jalur khusus yang menghubungkan jalan setapak dengan unit pengelola (pelayanan umum).

Jalur sirkulasi untuk pengadaan barang, dibuat secara terpisah dengan pintu masuk utama pengunjung di depan site. Barang kerajinan yang akan dipasarkan dibawa ke tempat pengelola (bidang produksi dan pemasaran) untuk dikontrol. Barang-barang tersebut kemudian didistribusikan ke unit-unit pemasaran melalui jalur sekunder yang menghubungkannya dengan unit pengelola dan pelayanan umum.

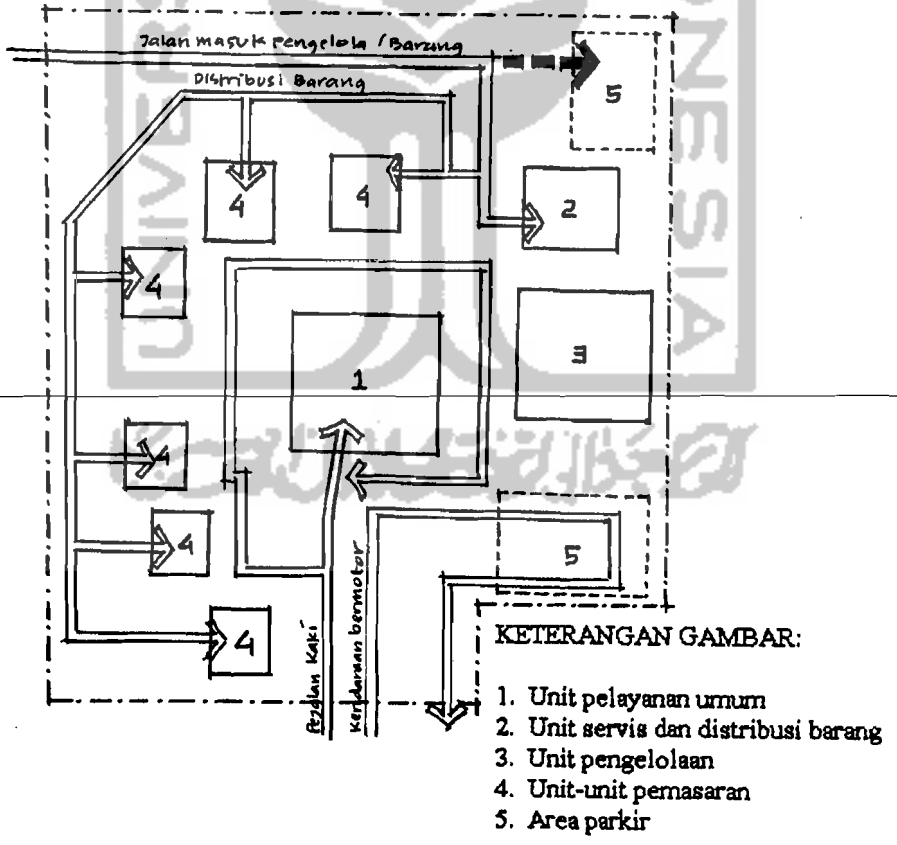

Gambar 4.8.2.: Pola sirkulasi untuk pengelola, pengrajin dan pengadaan barang.

4.9. LAY-OUT

4.9.1. Tata Letak Bangunan

Tata letak bengunan-bangunan yang ada disusun di sepanjang bentang jalur sirkulasi yang berbentuk linier (menerus), menyesuaikan dengan bentuk site yang ada.

- Letak plaza: plaza adalah ruang pengkondisian sebelum pengunjung memasuki unit-unit bangunan yang ada. Plaza diletakkan diantara taman dengan bangunan show-room barang kerajinan kulit.
- Pencapaian ke unit-unit pemasaran (show-room) berlangsung sesuai dengan urut-urutan pergerakan sirkulasi pengunjung, Pertama kali pengunjug akan menjumpai show-room barang kerajinan kulit. Dan seterusnya secara berurutan adalah show-room barang kerajinan tekstil, gerabah, perak, bambu dan kayu.
- Bangunan pengelola dan unit pelayanan umum diletakkan pada urutan teakhir, sebagai ungkapan dari berakhirnya sebuah rangkaian aktifitas pengunjung di dalam lokasi

4.9.2. Letak Area Parkir Kendaraan

Area parkir kendaran dibagi menjadi dua loksi, yaitu:

- Area parkir kendaraan untuk pengunjung: terletak di bagian depan site, berdekatan dengan jalan raya utama.
- Area parkir untuk pengelola: Terletak di bagian samping site, dengan memanfaatkan jalan alternatif yang terdapat di sisi luar site sebelah utara sebagai jalur masuk ke dalam lokasi.

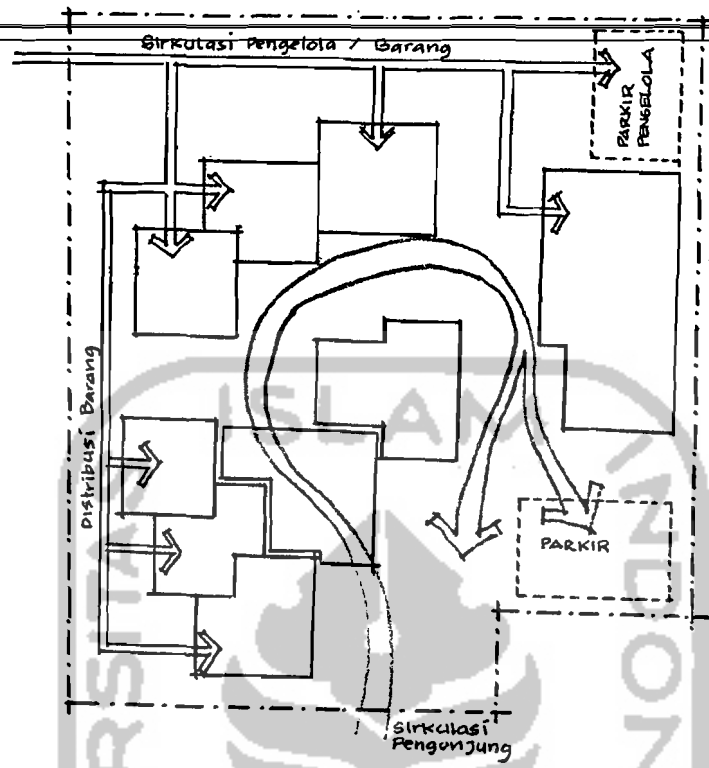

Gambar 4.9.2.: Gambar lay-out pada rencana site

4.10. LANDSCAPE

4.10.1. Penataan Taman (Ruang Luar)

Elemen-elemen taman dalam hal ini terdiri dari: pepohonan, penutup tapak dan elemen dekorasi (hiasan) taman.

4.10.1.1. Penataan pohon

1. Penataan pohon di area parkir.

   Area parkir adalah berupa ruang terbuka, sehingga memungkinkan untuk menyerap panas (sinar) matahari disiang hari. Penggunaan pohon pada area parkir ini diprioritaskan untuk menyaring sinar matahari secara langsung sehingga dapat menciptakan suasana yang

teduh. Untuk itu digunakan tipe pohon tajuk yang memiliki struktur cabang yang rapat dan berdaun lebat.

2. Penataan pohon pada area taman.

   Dari lokasi parkir, pengunjung akan melewati jalan setapak yang melintasi taman. Penggunaan elemen pohon dalam hal ini lebih diprioritaskan pada fungsinya sebagai:

   - pengarah jalur sirkulasi: jenis pohon yang digunakan adalah jenis pohon yang tumbuh secara vertikal dan berpostur ramping.
   - peneduh jalan: menggunakan jenis-jenis pohon yang struktur ranting dan daunnya tidak terlalu lebat, hingga dapat memberikan celah-celah pandangan kepada pengunjung untuk melihat ke obyek-obyek bangunan yang ada di sekitarnya.
   - penghias taman: menggunakan jenis-jenis pohon yang memiliki keindahan dan daya tarik tertentu. Diterapkan pada daerah-daerah yang membutuhkan bukaan-bukaan seperti plaza dan ruang-ruang perantara yang menghubungkan unit-unit bangunan.

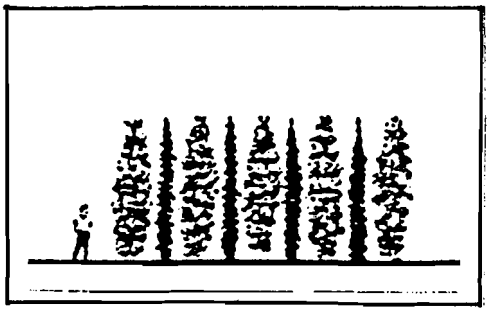

Gambar 4.10.1.1.a. : Tipe pohon penegas jalur sirkulasi

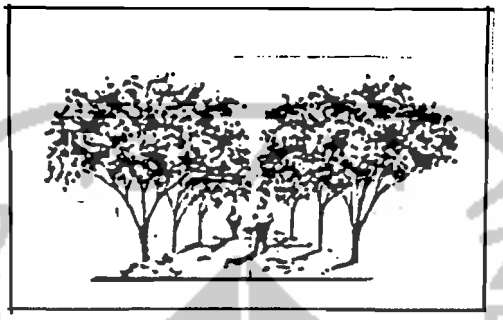

Gambar 4.10.1.1.b: Tipe pohon peneduh jalan

Gambar 4.10.1.c.: Tipe pohon pemanis

4.10.1.2. Bahan Penutup Tapak

1. Untuk jalur kendaraan dari tempat parkir.

   Bahan penutup yang digunakan adalah jenis bahan dari batu hampar. Bahan ini memiliki karakter struktur permukaan yang

bertekstur teratur dan stabil. Bahan ini juga diharapkan dapat memberikan kesan yang alamiah kepada pengunjung.

2. Untuk penutup jalan setapak.

   Menggunakan bahan yang terbuat dari batu kali yang di pecah hingga menghasilkan batu-batu kali dengan permukaan yang pipih (datar). Tekstur permukaannya kasar, keras dan tidak licin. Sesuai dengan kebutuhan untuk aktifitas bejalan kaki yang membutuhkan permukaan yang stabil dan keras, hingga dapat memberikan kenyaman bagi pemakainya.

3. Penutup Permukaan Tapak Pada Plaza

   Untuk bahan penutup alas (permukaan) plaza diggunakan bahan yang terbuat dari batu alam (batu kapur) gunung kidul. Tekstur permukaannya cukup halus dan sangat keras, hingga nyaman digunakan untuk melakukan berbagai aktifitas pengunjung (seperti berjalan, duduk-duduk atau melihat-melihat suasana yang ada disekitarnya).

4.10.1.3. Penghias Taman

Yaitu dengan menggunakan beberapa jenis barang kerajinan yang dapat digunakan sebagai hiasan. Antara lainnya adalah: penggunaan patung-patung yang terbuat dari bahan kayu atau batu. Dan penggunaan lampu taman yang terbuat dari batu.

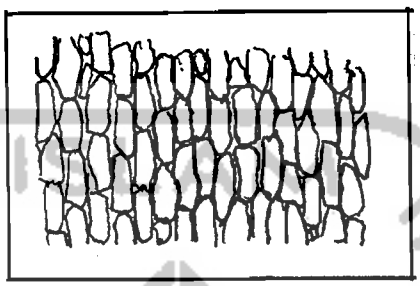

Gambar 4.10.1.3.a. : Bahan batu hampar yang digunakan sebagai penutup alas area parkir.

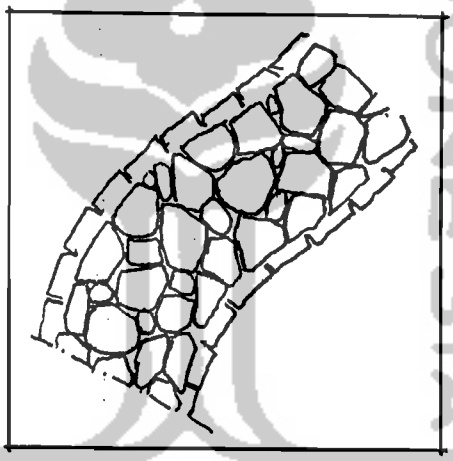

Gambar 4.10.1.3.b. : Bahan batu kali (pecah) yang digunakan sebagai penutup jalan setapak

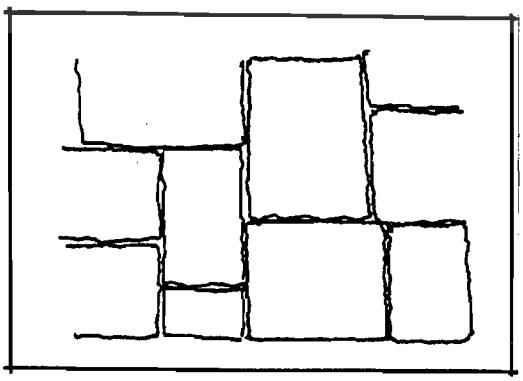

Gambar 4.10.1.3.c. : Bahan batu kapur untuk penutup permukaan daerah plaza.

4.11. PENAMPILAN WAJAH BANGUNAN

4.11.1. Detail Bangunan

Ditail pada salah satu wajah bangunan dapat dijadikan sebagai *point of interest* atau pengarah jalur sirkulasi bagi pengunjung untuk menuju jalan masuk ke lokasi maupun ke bangunan. Penerapan ditail dalam hal ini akan difokuskan pada bangunan (unit) pelayanan umum. Pertimbangannya adalah:

1. Posisinya terletak di tengah mengikat beberapa unit bangunan yang terdapat di sekitarnya.
2. Fungsi bangunannya bersifat publik, sehingga menjadi pusat kegiatan pelayanan pada sarana tersebut secara keseluruhan.

Penerapan ditailnya antara lain dapat diterapkan pada beberapa bagian bangunan yang cukup menonjol, seperti atap atau pintu masuk bangunan.

1. Penampilan bentuk atap yang rumit: permukaan atap dapat dipermainkan dengan memberi perbedaan-perbedan ketinggian. Kesan rumit juga dapat dimunculkan dengan memasang ornamen berupa rangkaian kayu yang menyerupai struktur menara yang diekspos pada ujung atap yang berbentuk atap limasan.
2. Detai pada pintu masuk bangunan: yaitu dengan menggunakan panel (daun) pintu lengkap dengan bingkai penutup kusen yang terbuat dari ukiran kayu.
3. Struktur kolom atau penyangga atap (plafon): untuk menyangga beban struktur atap yang tidak teralu besar, dapat diguakan kolom dari bahan kayu yang diukir hingga menyerupai tempelan topeng-topeng kayu pada struktur kolom yang digunakan.

4.11.2. Penampilan Ruang Dalam

Penampilan ruang dalam diharapkan mampu mengkondisikan perhatian pengunjung ke dalam suasanan ruang yang dapat menggambarkan keaneka-ragaman jenis barang krajinan. Beberapa faktor yang sangat berkaitan dengan upaya menciptakan kondisi tersebut antara lainnya adalah: Bahan struktur dan konstruksi yang digunakan.

- Bahan struktur yang digunakan diharapkan dapat mendukung fungsi struktur dari bangunan yang ada.
- Bahan struktur yang digunakan diharapkan dapat memenuhi persyaratan keamanan dan kekuatan.
- Dari segi perawatannya mudah.
- Selaras dengan penampilan bentuk bangunan yang diharapkan.

Untuk penerapan pada struktur inti, seperti pondasi, kolom, balok dan plat-lantai dapat menggunakan bahan struktu dai beton. Namun wujud penampilannya harus selaras dengan bentuk-bentuk khas yang terdapat di dalam ruang. Sedangkan untuk struktur-struktur pendukung, seperti dinding pengisi dan pllafon dapat memilih bahan-bahan yang mengandug unsur alamiah. Misalnya adalah batu bata yang diekspos dapat diterapkan untuk dinding pengisi. Atau anyaman bambu dapat digunakan sebagai struktur penutup plafon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rekapitulasi Data Sentra Industri Kecil
   Per-daerah Tingkat II, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
   Periode tahun 1995-1996.
   Sumber: dari Kantor Wilayah Depatemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi DIY.

2. Data Partisipan Yayasan APIKRI di Wilayah Kotamadya Yogyakarta
   Tanggal 7 Mei 1998.

3. Tugas Akhir Saudara *Budi Rahayu*, dengan judul:
   "Pasar Seni Sebagai Wadah Promosi Untuk Menunjang Pemasaran Industri Kerajinan",
   Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

4. Konsep Griya Niaga, Pusat Promosi dan Sistem Plasma-Inti dari Departemen
   Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dok. pusat DATA

DAFTAR PERAJIN PARTISIPAN/DAMPINGAN YAYASAN APIKRI 1998

DIPERBAHARUI 7 MEI 1998

A P I K R I
JL. MENUKAN NO.10 KARANGKAJEN
YOGYAKARTA

DATA PARTISIPAN YAYASAN APIKRI
DI WILAYAH KODYA YOGYAKARTA

NO	NAMA PERAJIN	ALAMAT	SEKTOR	PENDATA
1	Bambang Hartono	Tempel Warogunan gk VI/89 Yk	Kemasan	AAN/ZIZI'
	Cipto Wiyono	Jl. Sugeng Jeroni 79 Yk	Kulit	AAN/ZIZI'
	Dartono	Pandean Un V 885 Yk	Kayu	ATIK/TITI
	Jhon R	Tegal gendu Rt 58/13 Yk	Batik	ATIK/TITI
	Poesmantio	Cokrodirjan DN I/594 Yk	Kulit	ATIK/TITI
	Ahmy (sama)	Jl. Kogosari No. 5 Kraton 55133 Telp 376461		ABADI
	[illegible] Isnian	Jl. Kol Sugiyono 12 Yk	Aplikasi	AAN/ZIZI'
	Isamanu	Keluangan UH VII/67 Yk	Perak	ATIK/TITI
	[illegible]	Jl. Tirodipuran 22 Yk	Batik	ATIK/TITI
	Imam (sama)	Tuntungan UH.III/1068 YK	Pelepah pisang	ABADI
	[illegible] Asmadi	Purug lor UH VII/326 A YK	Perak	ATIK/TITI
	[illegible]	Pedak Tukangan DN II/16 Yk	Kulit	ATIK/TITI
	Agus Jasmani	Pedak Tukangan DN II/14 Yk	Kulit	AAN/ZIZI'
14	Endang D.d.S	Cokrodirjan DN I/537 Yk	Kulit	ATIK/TITI
15.	Sugiyono	Mancasan Wirobrajan YK	Kulit	ATIK/TITI
16.	Badono	Karangkajen MG I/479 Yk	Kulit	ATIK/TITI
17.	Hari Ds	Gampingan WB 914YK 55253	Kayu Glugu	ATIK/TITI
18	Haris	Samirono ct VI/148 Yk 5528	Label	ATIK/TITI
19.	Sugeng Riyadi	Krapyak kulon RW 53/Rt09 Yk	Tempurung	TRI/MUR
20	Kang Kigit	Kitiran Sidang Sari Pajangan Bantul	Batik Tempung	

Sibuzt, Mei 98
oleh Athi'

DATA PARTISIPAN YAYASAN APIKRI
DI WILAYAH KABUPATEN BANTUL

NO.	NAMA PERAJIN	ALAMAT	SEKTOR	PENDATA
1.	[illegible]	Salakan bangunharjo, sewon Bantul	Batik	ATI/TITI
2	[illegible]	Salakan bangunharjo, sewon Bantul	~~Batik~~ KULIT	AAN/ZIZI'
3.	[illegible]	Cokrong,sidomulyo bambang lipuro,Bantul	Batik	ATI/TITI
4	[illegible]	Jerontabag,Bangunjiwo,Kasihan,Bantul	Terracota	ATI/TITI
5.	[illegible]	Watugedug,Guwosari,Pajangan,Bantul	Kayu	ABADI/DEWI
6	[illegible]	Panggotayan,banguntapan,Bantul	Tembaga	ABADI/DEWI
7	Priyo Hayono	Karangasem,Munthuk,Dlingo,Bantul	Bambu	ATHI/TITI
8	Bambo Suharto	Kalanding,Sabdodadi,Trirenggo,Bantul	Kulit	ATHI/TITI
9	[illegible]	Kasongan,bangunjiwo,kasihan,Bantul	Terracota	ATHI/TITI
10	[illegible]	Jejeran,banguntapan,Bantul	Perak	ATHI/TITI
11	[illegible] Nugroho	Sampangan turokerten banguntapan	Kulit	ATHI/TITI
12	[illegible]	Kentolan guwosari..pajangan	Kipas Batik	TRIMUR
13	[illegible]	Kalanding sabdodadi,trirenggo	Kulit	AAN/ZIZI'
14	[illegible] Sukadana	Jetisklegi rt 13 51? banguntapan,Bantul	Kayu	TRIMUR
15.	[illegible] Sukadi	Karangkajen trimulyo,jetis	Perak	ATHI/TITI
16	[illegible]	Krebet sendangsari,pajangan	Kayu	ATHI/TITI
17	Suyanto	Tanjung,bangunharjo,sewon	Kulit	ATHI/TITI
18	[illegible]	Tanjung bangunharjosewon	Manik-Manik	AAN/ZIZI'
19.	[illegible]	Bendong,bangunjiwo,kasihan	Kulit	AAN/ZIZI'
20	Kamidi	Kasyan,Timbulharjo,sewon	Asesoris kain	AAN/ZIZI'
21	Parmanto	Watugedug,guwosari,pajangan,bantul	Kayu	ATHI/TITI
22	[illegible] Sudiatyono	Karanggayam rt 01 r19sitimulyo,piyungan	Kayu	ATHI/TITI
23	Trigiyo	Krebet sendangsari,pajangan	Kayu	TRIMUR
24	[illegible] Dahlan	PT Teskinda putraprima 93	Pandan	ATHI/TITI
25	Ulfhakhut Ain	Santan,Guwosari,pajangan,bantul	Tempurung	ATHI/TITI
26	Rasmi	Pundong, Bantul	Terracota	ATHI/TITI
27	Parmiran	Bendo,tuluh,srihardono,pundong,Bantul	Terracota	TRIMUR
28	Bambang legowo	Jerontabag,Bangunjiwo,kasihan,Kasongan, Bantul	~~Terracota~~	TRIMUR
29	Marman	Ambarbinangun,Tamantirto,Kasihan,Bantul	Kain	TRIMUR
30	Bambang Purnomo	Cadungan kepuh,Canden Jetis,Bantul	Keramik	ATHI/TITI
31	Suyanto		KULIT	AAN/ZIZI'

DATA PARTISIPAN YAYASAN APIKRI
WILAYAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL

NO.	NAMA PERAJIN	ALAMAT	SEKTOR	PENDATA
1.	Parto Wiyono	Mandesan,semen	Bambu	ATHI/TITI
2.	Kemiran	Bubung,Putat,Patuk	Kayu	ATHI/TITI
3.	Tukiran	Bubung,Putat ,Patuk	Kayu	ATHI/TITI
4	Wagimin	Bubung,Putat,Patuk	Kayu	ATHI/TITI
5	Wagiyo	Batur,Putat,Ppatuk	Kayu	TRIMUR
6	Sujiman	Bubung,Putat,Patuk	Kayu	TRIMUR
7.	Supri	Bubung,Putat,Patuk	Kayu	TRIMUR
8	Sukijan	Patuk,Gunang kidul	Kayu	TRIMUR

DATA PARTISIPAN YAYASAN APIKRI
DIWILAYAH KABUPATEN SLEMAN

NO.	NAMA PERAJIN	ALAMAT	SEKTOR	PENDATA
1	Ngudi Makmur	Brajan,Sendangagung,Minggir, Sleman	Bambu	AAN/ZIZI'
2.	[illegible] Mas	Brajan,Sendangagung,Minggir, Sleman	Bambu	AAN/ZIZI'
3	[illegible]	Perum sidoarum blok I , Jl.Melati 22 Sidoarum,Godean,Sleman Telp 797437	Instrumen musik.	ABADI

DATA PARTISIPAN YAYASAN APIKRI
DIWILAYAH KABUPATEN KULON PROGO

NO.	NAMA PERAJIN	ALAMAT	SEKTOR	PENDATA
1.	Suratijem	Kutogiri, Sidomulyo,Pengasih	Rami	
2.	Sumijem	Salamrejo, Sentolo	Agel	ABADI/DEWI
3.	Ngadirin	Kragilan,Girirejo,Lendah	Perak	ABADI/DEWI
4	Sabar	Krinjing,Nanggulan,KP	Tenun	ABADI/DEWI

Daftar Perusahaan Pemanfaat Fasilitas Usaha L.J.K. Desa Kerajinan Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Nama Perusahaan	Kondisi		Komoditi	T.K.	Ket.
		Produksi	Penjualan			
01	Soemiharjo	Tutup	Tutup	Batik	-	Dihuni
02	Bendala Giri	"	"	Batik	-	Dihuni
03	Asmara	"	"	Batik	-	Dipakai
04	Pare Anom	"	"		-	Garment
05	Sarwi Luwes	"	"	Batik	-	Dihuni
06	Luwes-luwes	"	"	Batik	-	Dihuni
07	Arum Daiu	"	"	Batik	-	Dihuni
08	Soel Amri	"	"	Batik	-	Dihuni
09	MD Silver	Buka	Buka	Batik	-	Reklame
10	Cokro Suharto	Tutup	Tutup	Perak	20	Dihuni
11	G. Silver	"	"	Perak	-	Dihuni
12	Sari moelyo	"	"	Perak	-	Kosong
				Perak	-	Dipakai
13	Sri Mulyo	"	"		-	PT Amal
14	HP Silver	"	"	Perak	-	Kosong
	[illegible]	"	"	[illegible]	-	Dihuni
16	Kimmy	"	"	Perak	-	Dihuni
17	Pratowaharjo	"	"	Keris	-	Kosong
18	Ijup Salvani	"	"	Keris	-	Gudang
19	CV. Moch. Djazu	"	"	Perak	-	Kosong
20	Lita Sari	Buka	Tutup	Cor Logam	-	Dihuni
21	Rini Sari	Buka	Buka	Konveksi	-	Kosong
22	Carnain Garment	Buka	Tutup	Konveksi	6	Kosong
23	Putri Ayu	Tutup	Tutup	Konveksi	2	Dihuni
24	Moelyo Suhardjo	Buka	Buka	Bordir	-	Kosong
25	Sari Rase	Tutup	Tutup	Kulit	3	Dihuni
26	Benset	Buka	Buka	Rotan	-	Kantor
27	Swastigita	Tutup	Tutup	Kulit	20	Dihuni
28	Berdikari	Buka	Tutup	Wayang	-	Kosong
29	MST	Tutup	Tutup	Mebel	-	Dihuni
30	DSN	Tutup	Tutup	Kemasan	-	Dihuni
31	Lestari Mulyo	Tutup	Tutup	Kemasan	2	Dihuni
32	Wrekso Jaya	Tutup	Tutup	Tanduk	-	Dihuni
33	PT Amal Lediana	Buka	Tutup	Wayang	-	Dihuni
34	PT Industri Rotan	Buka	Tutup	Kulit	70	Menempati
35	PT Pradhika	Buka	Tutup	Rotan	13	Bangunan
				Mainan	70	Pemerintah

Lampiran : ..... A

REKAPITULASI DATA SENTRA INDUSTRI KECIL
PER DAERAH TINGKAT II
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1995

No	DATI II	SENTRA	UNIT USAHA	TENAGA KERJA	NILAI INVESTASI ALAT MESIN (Rp.000)	NILAI PRODUKSI (Rp.000)	NILAI BAHAN BAKU (Rp.000)	NILAI TAMBAH (Rp.000)
1	Kodya Yogyakarta	34	850	4.599	1.436.014.600	23.489.640,100	15.816.505,800	7.673.134.300
2	Kabupaten Bantul	68	2.935	12.341	974.639,000	30.759.417,000	24.755.403.000	6.014.014,000
3	Kabupaten Kulonprogo	70	3.826	9.724	440.196,000	8.726.752,400	4.570.563,275	4.155.869.125
4	Kabupaten Gunungkidul	52	1.258	3.557	172.149.000	4.710.966,665	3.461.151,850	1.249.814.815
5	Kabupaten Sleman	44	2.636	8.710	1.846.826.575	24.958.951,725	17.758.154,580	7.200.797.145
	Jumlah	268	11.305	38.931	4.869.827.175	92.655.727,890	66.362.078,505	26.293.649,385

REKAPITULASI DATA SENTRA INDUSTRI KECIL
PER JENIS INDUSTRI
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, TAHUN 1995

No	DATI II	SENTRA	UNIT USAHA	TENAGA KERJA	NILAI INVESTASI ALAT MESIN (Rp.000)	NILAI PRODUKSI (Rp.000)	NILAI BAHAN BAKU (Rp.000)	NILAI TAMBAH (Rp.000)
1	INDUSTRI HASIL PERTANIAN	85	4.651	12.885	669.785,975	27.388.387,880	22.020.008,210	5.368.379,670
2	INDUSTRI ANEKA	101	2.909	11.393	728.928,700	41.305.311,870	29.015.677,875	12.289.633,995
3	INDUSTRI KIMIA	55	3.053	8.932	2.235.786,500	10.767.935,220	6.803.586,670	3.964.348,550
4	INDUSTRI LOGAM MESIN DAN ELEKTRONIKA	27	692	3.721	1.234.326,000	13.194.092,925	8.522.805,750	4.671.287,175
	Jumlah	268	11.305	36.931	4.868.827,175	92.655.727,895	66.362.078,505	26.293.649,390

KONSEP GRIYA NIAGA

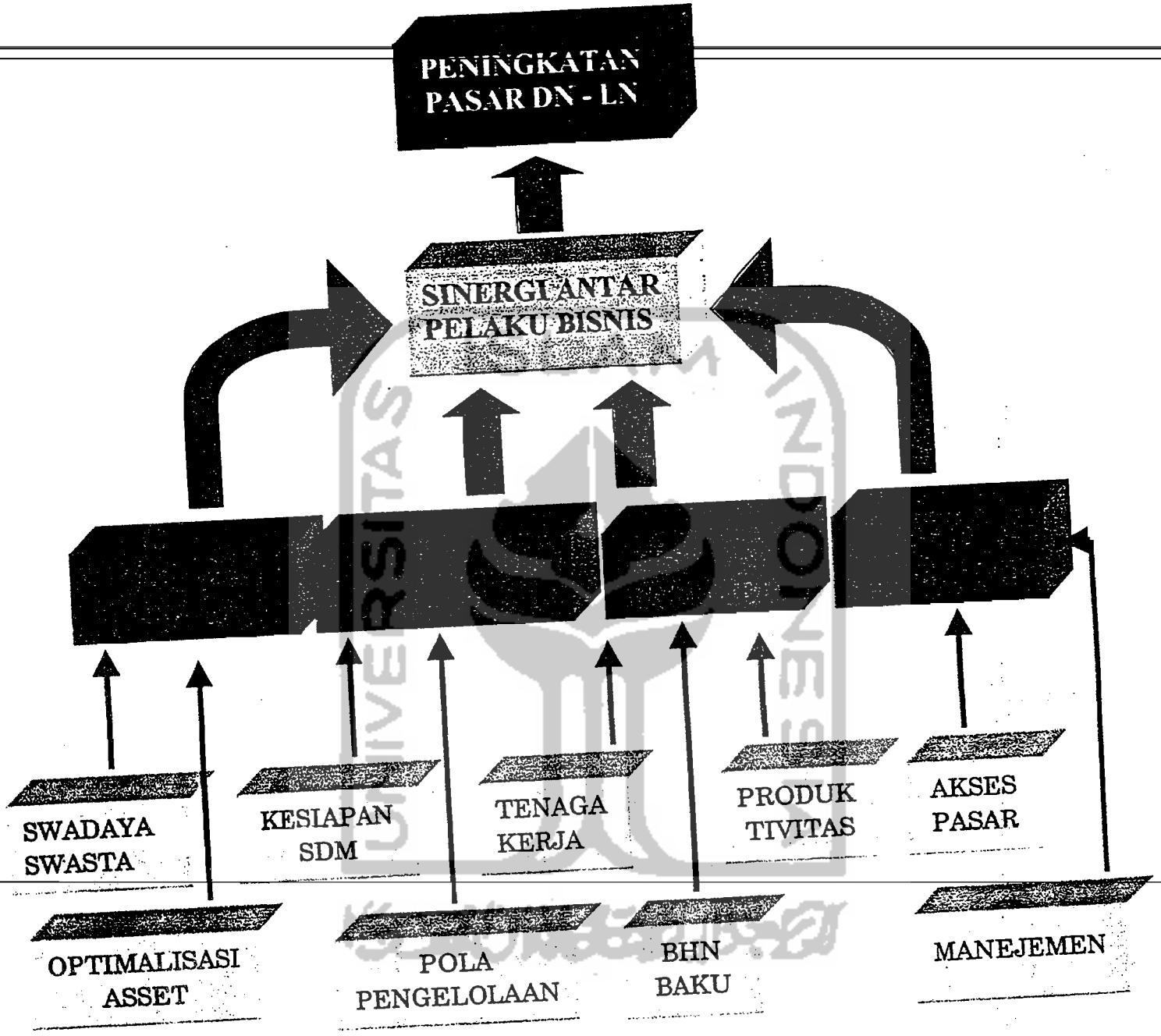

KONSEP PUSAT PROMOSI

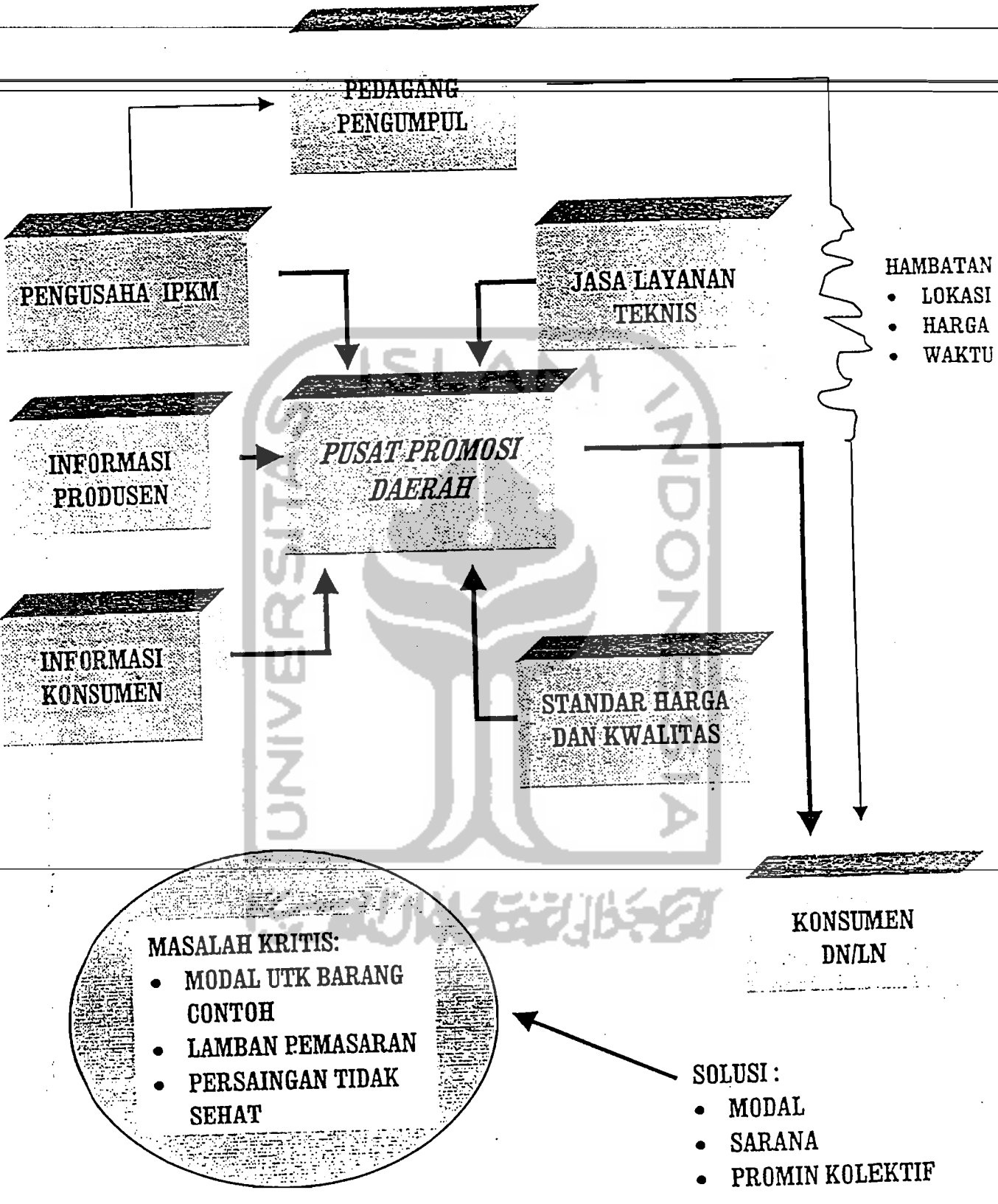

6)

KERJASAMA PLASMA - INTI

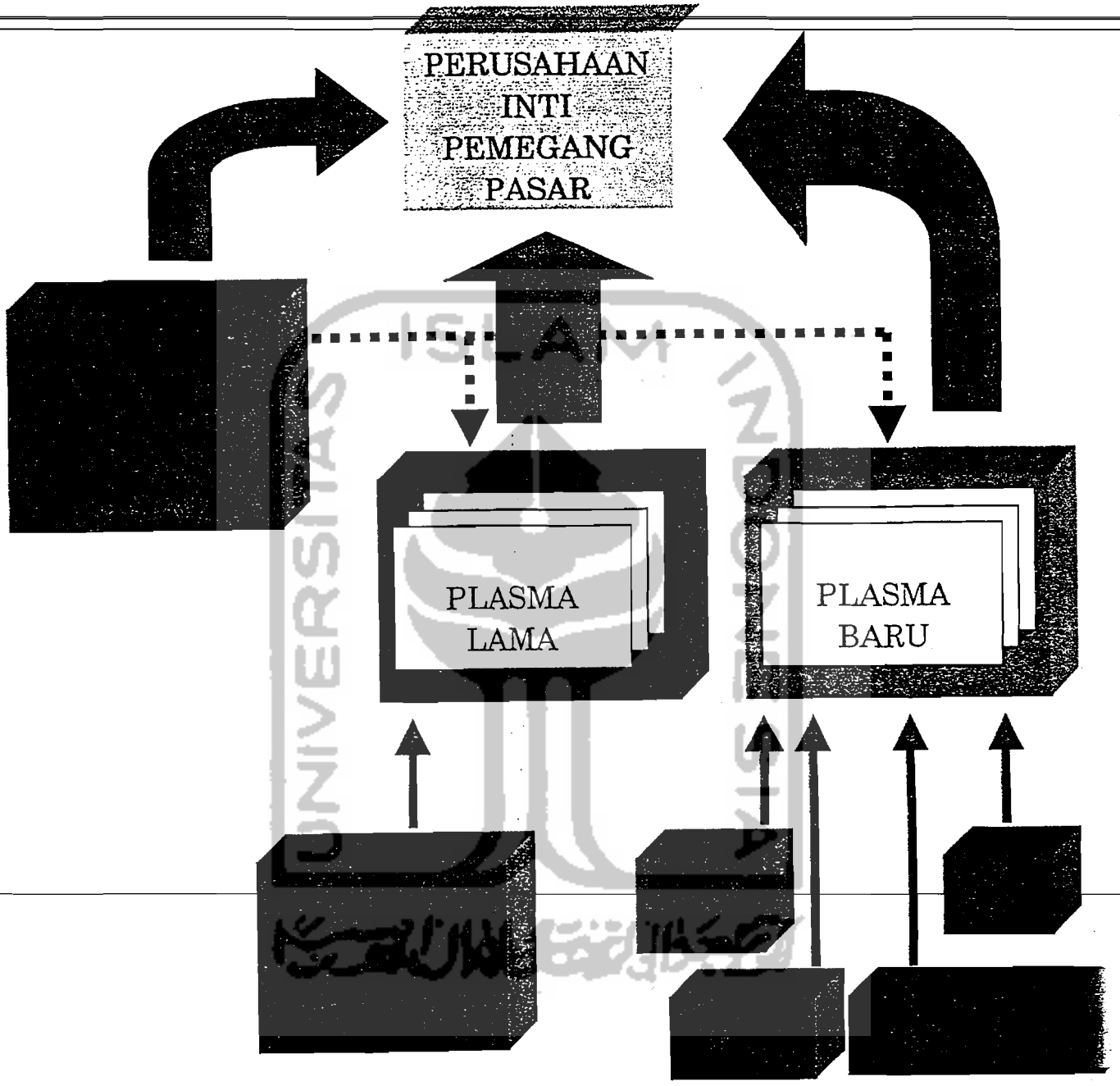

◊ Orang -orang yang sukses percaya, dia dapat merubah dan memperbaiki sesuatu, orang-orang yang gagal berpikir sebaliknya

YAYASAN APIKRI PERIODE 1998-2001

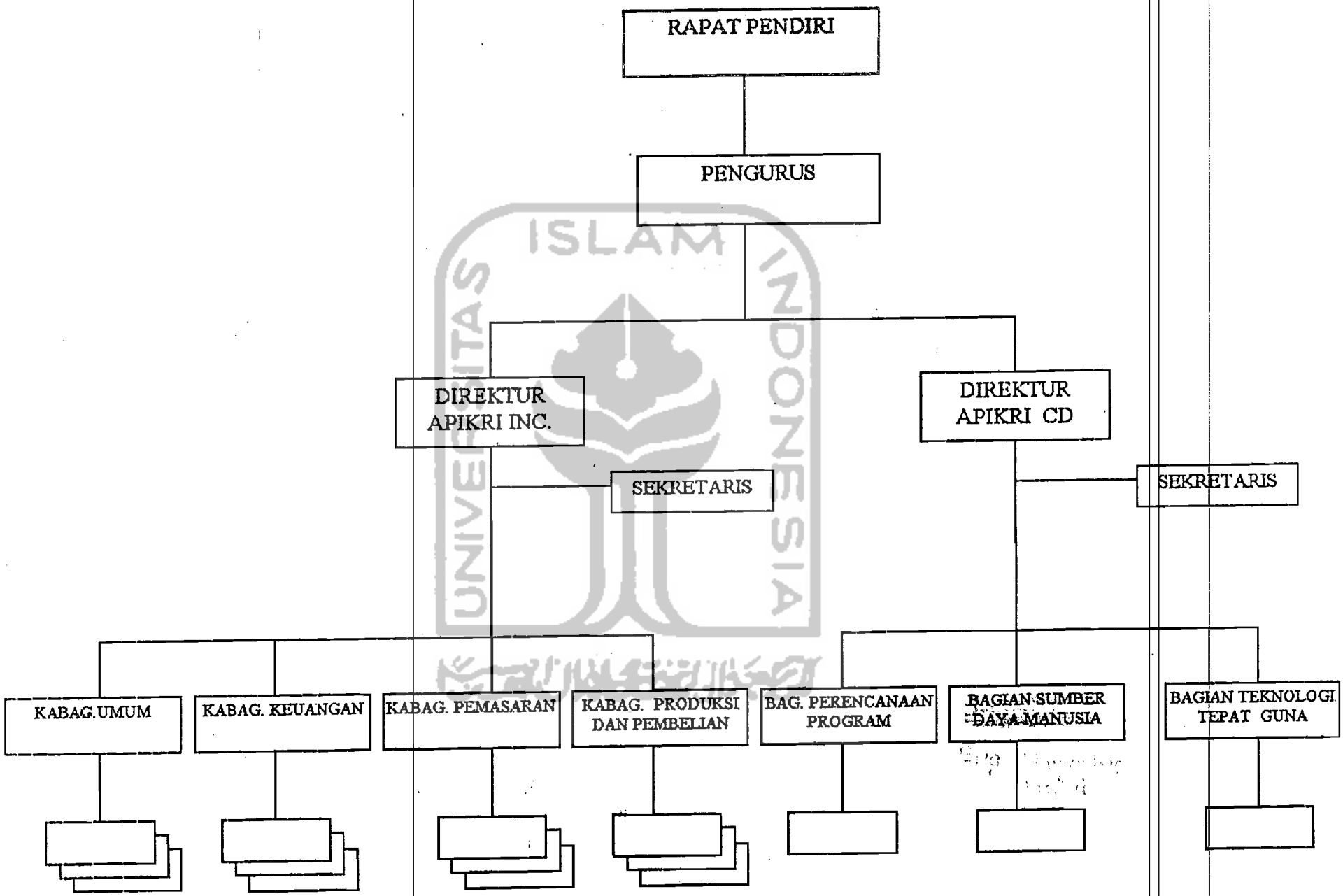

APIKRI INC.
DATA PENJUALAN EKSPORT
JUNI 1997 - MEI 1998

BULAN/ JENIS	KULIT	PERAK	TEXTILLE	KAYU	BAMBU	KERAMIK	TANDUK	TOTAL
JUNI 1997	-	-	-	1, 700.00	-	-	-	**1, 700**
JULI 1997	5, 700.00	1, 105.00	1, 599.00	6, 301.75	-	-	-	**14, 705.75**
AGUSTUS 1997	28.75	-	160.70	-	-	-	-	**189.45**
SEPTEMBER 1997	5, 007.45	18, 958.10	7, 025.95	7, 776.90	4, 407.00	1, 152.50	766.25	**45, 094.15**
OKTOBER 1997	1, 800.00	-	-	-	-	-	-	**1, 800.00**
NOVEMBER 1997	6, 775.00	-	11, 880.75	3, 691.00	4, 680.00	430.00	227.50	**27, 684.25**
DESEMBER 1997	-	-	-	-	-	-	-	**0**
JANUARI 1998	1, 500.00	-	2, 355.00	3, 776.80	-	2, 201.00	-	**9, 832.80**
FEBRUARI 1998	5, 776.00	700.00	-	12, 871.00	2, 500.00	-	360.00	**22, 207.00**
MARET 1998	3, 034.00	3, 822.50	693.75	7, 813.75	1, 980.00	-	-	**17, 344.00**
APRIL 1998	320.00	10, 725.00	-	-	-	-	1, 155.00	**12, 200.00**
MEI 1998	8, 465.00	12, 265.00	2, 625.00	2, 615.00	1, 885.00	-	-	**27, 855.00**
TOTAL	**38, 692.20**	**60, 639.35**	**28, 752.65**	**44, 846.20**	**15, 452.00**	**3, 783.50**	**2, 508.75**	**180, 612.40**

Yogyakarta, 9 Juli 1998

Yanti Sukamta
Kepala Bagian Pemasaran

LAMPIRAN I: SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
NOMOR : 30/MPP/SK/2/1996

JENIS/KLUI	URAIAN
1	2
31440	INDUSTRI ROKOK LAINNYA
31490	INDUSTRI HASIL LAINNYA DARI TEMBAKAU, BUMBU ROKOK DAN KLOBOT/KAWUNG
331	INDUSTRI KAYU, BAMBU, ROTAN, RUMPUT DAN SEJENISNYA
33111	INDUSTRI PENGGERGAJIAN KAYU
33112	INDUSTRI MOULDING & KOMPONEN BAHAN BANGUNAN
33113	INDUSTRI KAYU LAPIS
33114	INDUSTRI KAYU LAPIS LAMINASI, TERMASUK DECORATIVE PLAYWOOD
33115	INDUSTRI KAYU LAPIS ANEKA INTI
33116	INDUSTRI VENEER
33120	INDUSTRI PETI KEMAS DARI KAYU KECUALI PETI MATI
33131	INDUSTRI ANYAM-ANYAMAN DARI ROTAN DAN BAMBU
33132	INDUSTRI ANYAM-ANYAMAN DARI TANAMAN SELAIN ROTAN DAN BAMBU
33140	INDUSTRI KERAJINAN UKIR-UKIRAN DARI KAYU KECUALI MEBEL
33151	INDUSTRI PENGAWETAN KAYU
33152	INDUSTRI PENGAWETAN ROTAN DAN SEJENISNYA
33190	INDUSTRI BARANG LAIN DARI KAYU, GABUS, SORTASI ROTAN DAN PETI MATI
332	INDUSTRI PERABOTAN DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA SERTA ALAT DAPUR DARI KAYU, BAMBU DAN ROTAN
33211	INDUSTRI PERABOT & KELENGKAPAN RUMAH TANGGA DARI KAYU
33212	INDUSTRI PERABOT & KELENGKAPAN RUMAH TANGGA DARI BAMBU DAN ATAU ROTAN
33220	INDUSTRI ALAT-ALAT DAPUR DARI KAYU, BAMBU DAN ROTAN
33230	INDUSTRI PERABOT DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA SELAIN DALAM 3321 DAN 3322
341	INDUSTRI KERTAS, BARANG DARI KERTAS, DAN SEJENISNYA
34111	INDUSTRI BUBUR KERTAS (PULP)
34112	INDUSTRI KERTAS BUDAYA
34113	INDUSTRI KERTAS INDUSTRI
34114	INDUSTRI KERTAS TISSUE
34119	INDUSTRI KERTAS LAINNYA
34120	INDUSTRI KEMASAN DAN KOTAK DARI KERTAS DAN KARTON
34190	INDUSTRI BARANG DARI KERTAS DAN KARTON YANG TIDAK TERMASUK DALAM GOLONGAN MANAPUN